

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi pada saat ini perusahaan mengalami perkembangan yang pesat, banyak industri berlomba untuk meningkatkan inovasi. Inovasi sangat penting untuk maju dan bertahan dalam persaingan industri global yang terus berkembang. Perusahaan memerlukan inovasi untuk menciptakan produk, meningkatkan nilai produk, dan memproduksi produk. Perubahan besar dalam lingkungan industri membuat para pemimpin industri harus beradaptasi dengan melakukan inovasi dan melakukan perubahan penting yang mampu membuat perusahaan bertahan dalam jangka panjang dengan cepat (Harymawan & Nismara, 2022). Inovasi sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dan pertumbuhan ekonomi, ketika perusahaan menghadapi lingkungan pasar dan prospek pengembangan ekonomi, perusahaan menaruh perhatian pada aktivitas inovasi perusahaan karena tujuan ekonomi atau gagasan untuk mencari keuntungan dan menghindari kerugian (Liu, Yang & Zheng, 2022).

Kemampuan inovasi akan menjadi semakin penting untuk memenangkan persaingan di era perubahan yang serba cepat saat ini. Oleh karena itu, kinerja inovasi pada perusahaan di Indonesia menjadi salah satu hal yang penting dalam merespon perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan (Santoso, Irawan & Suhartanto, 2024). Tanpa inovasi perusahaan tidak akan mampu bertahan lama dalam persaingan yang pesat ini, dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan perubahan kebutuhan

pelanggan yang terjadi, perusahaan membutuhkan inovasi untuk mampu memperbaharui pengetahuan dan membuat kesempatan baru (Kurniawati, Kamul, Richard & Julianti 2020).

**Tabel 1. 1**  
**Peringkat Kemampuan Inovasi Negara ASEAN**

Negara Asean	Kemampuan Inovasi		
	2021	2022	2023
Indonesia	87	75	61
Malaysia	36	36	36
Philipina	51	59	56
Singapura	8	7	5
Thailand	43	43	43
Vietnam	44	48	46

Sumber: *World Economic Forum Report (2021-2023)*

Dalam laporan Indeks Inovasi Global tahun 2023 yang dirilis dari *world Inrellectual Property Organization (WIPO)*, Indonesia menepati peringkat 61 dari 132 negara. Indonesia berhasil naik dari 14 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya, berdasarkan *Global Index 2023*, Indonesia masih kalah dibandingkan Singapura peringkat 5, Malaysia 36, thailand 43, Philipina 56 (WIPO, 2023). Indeks Inovasi Global menilai tingkat Inovasi suatu negara dari Sumber daya manusia, institusi, teknologi, hasil kreatif, pengetahuan pasar dan bisnis (*Market and Business Sophistication*), dan masih banyak indikator yang digunakan dalam penilaian.

Lanjut Laporan WIPO (2023), mengklasifikasikan Indonesia sebagai negara dengan pendapatan menengah ke bawah. Laporan WIPO, prestasi Indonesia pada seluruh indikator lebih baik dari pada rata-rata negara dalam kelompok

pendapatan ini. Namun, skor Indonesia pada seluruh indikator lebih rendah dari pada rata-rata negara dalam kelompok Asia Tenggara dan Asia Timur, Ada beberapa indikator kekuatan Inovasi Indonesia yaitu meliputi Kebijakan yang mendukung iklim bisnis, kolaborasi universitas dengan industri, diversifikasi industri domestik, ekspor produk kreatif, valuasi unicorn, dan pendanaan untuk startup dan scale-up. Untuk indikator yang lemah termasuk artikel penelitian saintifik dan teknis, biaya pesangon, prestasi lingkungan, peluang pelatihan formal, dan pendanaan institusi mikro.

Inovasi mempunyai dampak positif terhadap ekspor perusahaan, nilai perusahaan, kinerja perusahaan, peningkatan struktur dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pengetahuan khusus dan keahlian tingkat tinggi dari berbagai latar belakang biasanya merancang beragam konsep untuk membangun strategi inovasi yang komprehensif (Chen & Le, 2023). Inovasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan strategi inovasi. Strategi inovasi dapat memberikan kekuatan pendorong bagi perusahaan yang sedang berkembang. Mengenai inovasi dan kinerja perusahaan di pasar negara berkembang yang menunjukkan hasil positif, dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pada selera konsumen di pasar berkembang sebagai pendorong inovasi (Na & Shin, 2019).

Untuk meningkatkan inovasi dari berbagai industri yang berbeda perusahaan bisa menggunakan aset tidak berwujud untuk inovasi perusahaan. Inovasi perusahaan dapat di ukur menggunakan aset tidak berwujud, yaitu *research and development* (R&D), piranti lunak komputer, paten, hak cipta, *goodwill* dan lain

sebagainya (Ilmi & Prastiwi, 2020). Untuk mencapai keberhasilan inovasi perusahaan menggunakan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan inovasi pada perusahaan. Penelitian dan pengembangan memiliki kontribusi penting terhadap keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan pengetahuan luas dan ide-ide untuk mampu unggul dalam persaingan pasar. Sehingga membuat perusahaan menggunakan penelitian dan pengembangan sebagai aktivitas inovasi (Samhuri, Ahmar & Mulyadi, 2023).

Dengan penelitian dan pengembangan pada produk baru maupun produk lama, perusahaan dapat menciptakan inovasi. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu menciptakan sebuah produk baru yang menambah nilai jual dari produk tersebut, inovasi oleh perusahaan menghasilkan royalti sebagai penerimaan perusahaan ketika menciptakan inovasi (Harymawan & Nismara, 2022). Menciptakan inovasi adalah proses yang berisiko karena Proses inovasi membutuhkan waktu yang lama dan penuh ketidakpastian. Semakin banyak informasi yang didapatkan perusahaan akan meningkatkan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan menimbulkan persaingan. Persaingan pasar berfungsi sebagai kekuatan pemantauan eksternal yang mendorong manajer untuk berusaha keras menjamin keberlangsungan bisnis untuk mencapai pertumbuhan dan bertahan dalam jangka Panjang (Chen et al. 2023).

Aktivitas penelitian dan pengembangan di perusahaan memerlukan biaya yang sangat besar untuk pengembangan inovasi. Memerlukan biaya yang besar karena berinvestasi pada penelitian dan pengembangan menunjukkan adanya risiko dan ketidakpastian yang tinggi, maka dari itulah perlu untuk mengetahui biaya

inovasi, karena menjadi salah satu biaya bisnis yang wajib perusahaan anggarkan dalam perencanaan pembiayaan bisnisnya, karena pembiayaan sangat penting dalam proses inovasi perusahaan (Hsieh, Kim & Wang, 2022). Perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi perusahaan salah satunya seperti keberagaman direktur

Keragaman direktur meliputi *gender*, usia, tingkat pendidikan, etnis, budaya dan pengalaman. Keberagaman direktur berkontribusi terhadap daya saing perusahaan mendorong pemahaman pasar dan meningkatkan inovasi dan kreativitas. Perusahaan dengan dewan direktur yang beragam lebih berdampak signifikan pada aspek pengambilan keputusan, direksi yang beragam lebih mengeksplorasi dan mengembangkan teknologi dan ide-ide di bidang baru yang terlibat dalam inovasi perusahaan (Aslam, Muhammad, Reza & Waleed, 2023). Perbedaan pandangan setiap anggota direksi yang disebabkan oleh keberagaman direksi dapat menjadi kuat dalam bentuk sistem untuk mengendalikan dan memantau perilaku manajerial, sehingga mendukung investasi inovasi yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, salah satunya dengan keberadaan perempuan pada dewan direktur dan tingkat pendidikan direksi di suatu perusahaan (Asad, Akbar, Li & Shah, 2023).

Seiring berjalannya waktu keberadaan perempuan sebagai pemimpin merupakan sesuatu yang patut dipertimbangkan. Dalam beberapa dekade terakhir, emansipasi wanita dan kesetaraan *gender* perlahan-lahan menjadi isu utama di dunia khususnya di Indonesia. Perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang saat ini semakin ketat dengan inovasi. Dengan hadirnya wanita di jajaran

dewan direktur, diharapkan inovasi menjadi lebih baik (Syamsuddin, 2022). Keberagaman dewan direktur dapat tercipta karena perbedaan *gender* yaitu adanya posisi perempuan direksi. Hadirnya perempuan di jajaran dewan direktur dapat meningkatkan informasi kemampuan pengambilan keputusan, dan proses inovasi dapat terwujud jika terdapat keberagaman direktur dalam perusahaan tersebut (Hernández-Lara & Gonzales-Bustos, 2019).

Indonesia termasuk negara yang memiliki skor *feminitas* lebih rendah dibandingkan negara Asia lainnya. Pada tahun 2023 Indonesia naik ke peringkat 87 pada tahun lalu Indonesia berada pada urutan 92 dari 146 negara. Indonesia berada posisi ke enam dari sebelas negara ASEAN, Indonesia unggul dari Kemboja, Timur Leste, Brunei Darussalam, Indonesia juga unggul dari negara maju dari Asia seperti Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan *World Economic Forum Global Gender Gap Report* (WEF GGGR, 2023). Direksi perempuan memiliki komitmen yang kuat terhadap penelitian dan pengembangan, direktur perempuan juga dapat menyampaikan sumber daya manusia, kemampuan, dan keahlian yang berbeda dari rekan pria, untuk memberikan perspektif yang beragam (Ain, Yuan & Javaid 2022). Dengan adanya perbedaan cara berpikir serta psikologis antara pria dan wanita dapat lebih meningkatkan kreativitas, inovasi, pemecahan masalah serta pengambilan keputusan yang lebih efektif (Kurniawati et al., 2020).

Perusahaan harus mempekerjakan dewan direktur yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan pengalaman industri lebih banyak agar menjadi lebih inovatif. Dengan tingkat pendidikan direktur mampu menganalisis informasi yang

lebih kompleks untuk memecahkan masalah secara efektif, dan untuk mengadopsi dan beradaptasi dengan hal-hal baru, ide dan teknologi canggih (Kurniawati et al., 2020). Direktur dengan latar belakang pendidikan yang berbeda atau keahlian yang berbeda-beda di berbagai industri memiliki gagasan yang lebih luas, kreativitas yang lebih besar dan kemampuan yang lebih beragam, dapat membantu tim untuk mengevaluasi proyek investasi dan merumuskan strategi inovasi, sehingga meningkatkan inovasi (Chen et al., 2023). Tingkat Pendidikan direktur diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yaitu doktor, magister, sarjana, dan sekolah menengah atas atau lebih rendah, tingkat pendidikan tersebut dihitung untuk menghitung nilai rata-rata pendidikan direksi (Kuo, Wang & Yeh, 2018). Perusahaan dengan direksi yang berpendidikan tinggi lebih menyukai untuk berinvestasi pada banyak proyek inovasi. Tingkat pendidikan direktur berdampak pada proyek penelitian dan pengembangan. Oleh karena itu, bahwa direktur yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berinvestasi lebih banyak pada penelitian dan pengembangan (Le & Chen, 2023).

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas, profitabilitas sebagai tolak ukur untuk menghitung jumlah laba, untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin merupakan tujuan utama dari perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja dari manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan akan tercapai dengan memiliki kapasitas untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber dananya (Himawan, 2020). Profitabilitas merupakan sumber daya yang diperoleh dari kinerja yang kuat memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang lebih besar terhadap inovasi, investasi pada

inovasi biasanya didanai dari laba ditahan. Meningkatnya profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam inovasi. Kinerja yang kuat memberikan sinyal positif bagi perusahaan bahwa keputusan investasi mereka dimasa lalu memberikan hasil yang positif dengan memberikan umpan balik untuk mendorong investasi pada masa depan dalam inovasi (Karna, Mavrovitis & Richter, 2022).

Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan sumber daya finansial yang lebih besar untuk diinvestasikan kembali dalam berbagai aktivitas, termasuk inovasi. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertumbuh di pasar (Firdausya, Agustia & Permatasari, 2020). Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan dana dalam pengembangan produk baru atau peningkatan produk yang sudah ada, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya untuk memperbaiki proses produksi atau operasional, yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Perusahaan harus dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijak, memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dalam inovasi memberikan pengembalian yang optimal (Alkhalid, 2020).

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan inovasi adalah pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan aset yang mencerminkan peningkatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan diyakini memberikan dukungan finansial dan

meteri yang diperlukan untuk kegiatan inovatif. Pertumbuhan aset mencerminkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang dimiliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Ini menggambarkan perubahan total nilai aset dari satu periode ke periode berikutnya (Rosyida, Firmansyah & Wicaksono, 2020). Pertumbuhan aset menunjukkan kesehatan financial perusahaan untuk kapasitas pengembangan. Aset yang bertambah dapat digunakan untuk fungsi utama dari inovasi. Aset yang lebih besar dapat mengambil resiko lebih besar dari investasi proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan inovasi signifikan, termasuk investasi teknologi baru dan pengembangan produk baru (Rahman & Howlader, 2022).

Pertumbuhan aset dan pengeluaran (R&D) berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Investasi dalam inovasi tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkuat daya saing di pasar (Babina, Fedyk, He & Hodson, 2024). Pertumbuhan aset memberikan kemudahan keuangan kepada perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek dan teknologi jangka panjang, yang mungkin tidak memiliki hasil langsung tetapi penting untuk inovasi berkelanjutan. Strategi pertumbuhan aset harus menjadi bagian dari rencana bisnis perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing jangka panjang. Pertumbuhan aset yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mengelola lebih banyak sumber inovatif (Sanford & Yang, 2022).

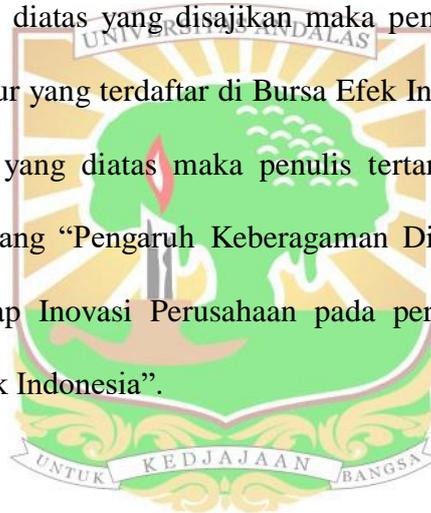
Selain faktor diatas pada penelitian ini, ada variabel lain yang mengontrol hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Dalam memilih variabel kontrol didasarkan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

Inovasi perusahaan, yang dilakukan oleh peneliti Harymawan & Nismara (2022), Ain et al. (2022), dan Chen et al. (2023) menggunakan *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Laverage*, *Firm Age* (umur perusahaan) dan *Board size* (ukuran dewan) sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar akan memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih berhati-hati, *Lverage* merupakan perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan dengan dana yang dimiliki oleh perusahaan. *Lverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar memiliki permintaan yang lebih besar dari kreditor untuk pengungkapan informasi. *Firm age* atau usia perusahaan mengacu pada jumlah tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Usia perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategi bisnis. *Board Size* mengacu pada jumlah anggota dewan direksi yang mengawasi dan membuat keputusan strategis untuk sebuah perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, efektivitas pengambilan keputusan, dan kualitas tata kelola perusahaan.

Dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan peneliti memilih karena perusahaan manufaktur terdiri dari banyak sub sektor industri hingga dapat mencerminkan reaksi secara menyeluruh. Perusahaan manufaktur menyediakan konteks yang ideal untuk

meneliti pengaruh keberagaman direktur, Profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap inovasi perusahaan karena sektor ini memiliki kebutuhan yang tinggi untuk inovasi, menyediakan data yang banyak dan beragam, dan memiliki variasi yang cukup dalam ukuran dan skala operasi. Penelitian di bidang ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kebijakan dan praktik manajemen di perusahaan-perusahaan tersebut, serta berkontribusi pada literatur akademis tentang manajemen inovasi dan keuangan perusahaan di pasar berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas yang disajikan maka penulis ingin melakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Sesuai uraian yang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Keberagaman Direktur, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Keberagaman Direktur terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?
2. Apakah Pengaruh Profitabilitas terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?

3. Apakah Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh Keberagaman Direktur terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh Profitabilitas terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Inovasi Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat untuk dunia akademik selaku tambahan rujukan, khususnya Bagaimana pengaruh Keberagaman Direktur, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset dalam meningkatkan Inovasi Perusahaan?

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor selaku bahan rujukan tambahan disaat akan melakukan investasi. Melalui penelitian ini investor juga bisa mengenali bagaimana pengaruh Keberagaman Direktur, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset dalam meningkatkan Inovasi Perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat untuk perusahaan selaku bahan pertimbangan untuk meningkatkan Inovasi Perusahaan dengan melihat Keberagaman Direktur, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset.

### **1.5 Sistematikan Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibuat berdasarkan pada sistematika dalam panduan penulisan ilmiah. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan uraian kajian teori, hasil penelitian relevan dan kerangka berfikir dan juga hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, Teknik



pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional variabel serta instrument penelitian dan Teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan terkait hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan, serta uraian hasil yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta beberapa saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

